



Analisis Gaya Bahasa Pidato Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin Serta Rekomendasinya Sebagai Bahan Ajar Pidato Persuasif Tingkat Smp

Abdu Maulana Arrasyid¹, Wieneke Dinar Pratiwi², Ferina Meliasanti³

^{1,2,3}. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 01 Januari 2024

Revised : 07 Januari 2024

Accepted: 14 Januari 2024

The aims of this study were (1) to describe the speech of the Minister of Health Budi Gunadi Sadikin, and (2) to describe the recommendations for the research results of the language style of the Minister of Health Budi Gunadi Sadikin's speech as teaching material for persuasive speeches at the junior high school level. The theory used in this study is Gorys Kerafs language style theory (2009). This research methodology uses a qualitative approach with descriptive methods. The subject of this study is the Minister of Health Budi Gunadi Sadikin who serves as Minister of Health from 2020. The object of this research is the language style of the Minister of Health Budi Gunadi Sadikin's speech at the Revitalitation & Transformation Toward Center of Excellence activity at Karawang Hospital and National Working Meeting 2023 "Harmony of Central Transformation and Regions" in Jakarta. The results of this study show that the Revitalitation & Transformation Toward Center Of Excelent speech at Karawang Hospital contains 30 utterances of language, then in the 2023 National Working Meeting speech "Harmony of Central and Regional Transformation" in Jakarta there are 36 utterances, From the results of the study, it was found that the Minister of Health, Budi Gunadi Sadikin, used more repetition, personification, asindenton, and parallelism..

Keywords: Language Style, Minister of Health, Persuasive Speech Teaching Materials

(*) Corresponding Author: Abdumaulana1646@gmail.com

How to Cite: Arrasyid, A. M., Pratiwi, W. D., & Meliasanti, F. (2024). Analisis Gaya Bahasa Pidato Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin Serta Rekomendasinya Sebagai Bahan Ajar Pidato Persuasif Tingkat Smp. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10633217>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi sebagai makhluk sosial. Untuk menguasai keterampilan bahasa yang baik, seseorang perlu mendapatkan empat keterampilan dalam berbahasa yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang produktif, terdapat kemampuan mengucapkan bunyi bahasa atau kata dengan tujuan mengeskpresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada pendengar atau lawan berbicara, seperti dijelaskan Tarigan (2015: 16) "Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan".

Keterampilan berbicara memiliki beragam jenis hal ini seperti dijelaskan Abidin (2013: 102) "Berbagai jenis berbicara antara lain diskusi, percakapan, pidato menjelaskan, pidato, ceramah, dan sebagainya". Pidato merupakan bentuk keterampilan berbicara untuk mengekspresikan pikiran, gagasan dan perasaan menggunakan kata-kata untuk diucapkan kepada pendengar dengan berbagai tujuan seperti memberikan informasi sehingga pendengar mengetahui suatu hal,

memersuasi pendengar dengan tujuan pendengar terpengaruh hingga menerima gagasan pembicara sampai melakukan yang diinginkan pembicara, seperti dijelaskan Hadinegoro (2003: 1) “pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk-kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak, dengan maksud agar pada pendengar mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan kepada mereka”

Untuk mendukung keefektifan pidato agar dapat diterima dan mampu meyakinkan pendengar maka pembicara perlu menjadikan pidato yang dilakukannya menarik dan memiliki kekuatan mempengaruhi, tentu hal ini melibatkan berbagai unsur dan faktor seperti memperhatikan faktor kebahasaannya, di jelaskan Abidin (2013: 87) “Keefektifan berbicara seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kebahasaan yang dikuasai olehnya. Faktor faktor tersebut antara lain, ketepatan ucapan (tata bunyi), penempatan tekanan, nadan sendi, dan durasi yang sesuai, pilihan kata (diksi), dan kalimat efektif”. Ketepatan ucapan (tata bunyi) yang berarti setiap ucapan harus bisa didengar jelas dan mampu menciptakan efek emosional yang dihasilkan dari suaranya, kemudian penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai keempat hal ini memiliki kegunaan untuk menimbulkan daya tarik pendengar jika penggunaannya kurang bagus maka akan mengurangi keefektifan dalam berbicara, kemudian pilihan kata (diksi) dalam berbicara perlu memerhatikan pemilihan kata yang tepat, jelas, dan bervariasi sejalan pendapat Glenn R. Capp dan Richard Capp, Jr dalam Rahmat (2011: 47-52) “menyatakan bahwa bahasa lisan (termasuk pidato) harus menggunakan kata-kata yang jelas, tepat, dan menarik” dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan jika dalam pidato perlu memperhatikan adalah adanya variasi lafal, ejaan, pilihan kata, dan tata kalimat, jelas, tepat, dan menarik, pada tujuan menarik merupakan pemilihan kata yang menimbulkan kesan kuat, hidup, kemudian menarik perhatian pendengarnya.

Untuk memunculkan keindahan, kalimat yang hidup dan memiliki daya tarik dapat digunakan gaya bahasa hal ini sesuai dengan dijelaskan Pradopo (2009: 113) “gaya bahasa itu menghidupkan kalimat dan memberi gerak pada kalimat”. Dalam pidato, gaya bahasa tidak hanya memiliki fungsi memperindah dan menghidupkan kalimat, dalam pidato yang memiliki tujuan memersuasi dan meyakinkan pendengar, gaya bahasa dapat dimanfaatkan untuk mempengaruhi dan meyakinkan pendengar, hal ini sebagaimana Tarigan (2009: 4) “mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan betuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca”.

Dipilihnya pidato oleh Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin didasarkan penggunaan gaya bahasa yang cukup bervariasi dalam pidatonya, dan juga terdapat penggunaan gaya bahasa yang mampu mempengaruhi pendengar dengan pemanfaatan gaya bahasa dalam pidato Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin. Selain itu pada pidato yang dilakukannya penggunaan bahasa yang sederhana, dan jelas, meskipun topik yang disampaikan bukanlah topik yang mudah dipahami oleh semua orang menjadi pertimbangan pemilihan pidato Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin. Hal ini yang menjadi landasan

dipilihnya pidato Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin sebagai subjek yang akan dianalisis gaya bahasa pada pidatonya.

Penelitian berjudul “Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Pidato Nadiem Makarim Pada Kegiatan Hari Guru Nasional Tahun 2020 Alternatif Penyusunan Bahan Ajar Kelas IX Tahun 2020 – 2021”. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Hani Fatharani dari Universitas Pasundan di tahun 2021. Pada penelitian ini bertujuan melakukan analisis pada diksi dan gaya bahasa dalam pidato yang dilakukan oleh Nadiem Anwar Makarim pada kegiatan Hari Guru Nasional pada tahun 2020 setelah dilakukan analisis hasil akan dimanfaatkan dan dilanjutkan mengembangkan alternatif pada bahan ajar untuk peserta didik dalam tingkat SMP/MTs. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan mengandung beberapa jenis diksi dan gaya bahasa pada pidato kegiatan Hari Guru Nasional Tahun 2020, penelitian mendapat 2 jenis diksi, 3 jenis gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, 3 jenis gaya bahasa berdasarkan nada, 5 jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan 10 jenis gaya bahasa berdasarkan langsung tidak makna. Secara umum gaya bahasa yang digunakan Nadiem dalam pidato kegiatan Hari Guru Nasional Tahun 2020 mengandung diksi denotatif, gaya bahasa resmi, gaya bahasa menengah, gaya bahasa klimaks dan paralelisme kemudian gaya bahasa bersifat polos.

Selanjutnya, Penelitian berjudul “Penggunaan Gaya Bahasa Retoris Pidato Jokowi Dalam Pemilihan Presiden 2019”. Penelitian yang dilakukan Mochammad Hasrul Firman dari Universitas Muhammadiyah Malang di tahun 2020. Penelitian ini bertujuan mengetahui gaya bahasa retorik pada pidato Jokowi dalam Pemilihan Presiden 2019, penelitian pada gaya bahasa Jokowi menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari pidato Jokowi dalam Pemilihan Presiden 2019. Pada penelitian ini didapatkan 21 gaya bahasa retorik terdapat 10 gaya bahasa retorik anastrof, apofosis atau preterisio, asindenton, polisidenton, litotes, hysteron proteron, prolepsis, erotesis, hiperbol eufemismus kemudian fungsi gaya bahasa retorik terdapat ekspresi, konotatif, referensial, puitis, fatik. Pada pidatonya lebih dipakai gaya bahasa retorik fungsi ekspresif. Setelah itu pada Pada penelitian berjudul “Analisis Gaya Bahasa Ustaz Hannan Attaki Dalam Ceramah *Dasar-Dasar Ilmu* Di Media Youtube”. Penelitian oleh Ronauli Bako dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2019. Pada penelitian bertujuan menganalisis gaya bahasa pada Ustaz Hannan Attaki dalam kegiatan ceramah *Dasar-Dasar Ilmu* dari media Youtube, dari hasil analisis didapat 6 gaya bahasa retorik Asidenton, Perofrasis, Erotesis, Koreksio, Apostrof, dan Anostrof juga 4 gaya bahasa kiasan Eponim, Simile, Alusi, dan Personifikasi serta dapat disimpulkan dari 20 gaya bahasa retorik dan 12 gaya bahasa kiasan, hanya ditemukan 10 dalam ceramah.

Berdasarkan latar belakang yang menjadi pembahasan pada sebelumnya, akan dilakukan analisis pada gaya bahasa yang digunakan Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin dalam menyampaikan pidato. Oleh karena itu dengan judul penelitian “Analisis Gaya Bahasa Pada Pidato Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin Serta Rekomendasinya Sebagai Bahan Ajar Materi Pidato Persuasif Tingkat SMP/Sederajat” menarik untuk diteliti dengan maksud mengetahui gaya bahasa yang digunakan dalam pidato kegiatan kementerian. Sumber data dalam

penelitian ini berasal dari kanal *Youtube* Kementerian Kesehatan RI, dan RSUD Karawang dimana terdapat beberapa video momen Menteri Kesehatan melakukan pidato.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif dalam penelitian kualitatif objek yang menjadi kajian merupakan orang dan perilaku yang dapat diamati dalam hal ini dapat berupa berbentuk penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terdapat dalam dan dialami oleh subjek pada penelitian. Metode penelitian dekskriptif mengkaji objek dengan cara mendeskripsikan subjek dan melakukan pendeskripsian berupa narasi.

Subjek penelitian adalah sumber dimana keterangan didapatkan. Subjek dalam penelitian ini adalah Menteri Kesehatan, Budi Gunadi Sadikin. Budi Gunadi Sadikin. Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah analisis gaya bahasa pidato Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin dalam berbagai kegiatan pidato.

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah teknik deskriptif, kemudian langkah analisis data terdiri pengumpulan data pada penelitian ini adalah melakukan transkrip pada video pidato Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, *data reduction* (reduksi data) peneliti memilih ujaran Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin dalam pidatonya yang mengandung gaya bahasa, *data display* (penyajian data) penelitian ini penyajian data dalam bentuk deskripsi yang memuat penjelasan pada analisis., dan *conclusion drawing verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi) peneliti menyimpulkan dari seluruh hasil analisis berupa deskripsi-deskripsi uraian ringkas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data pada pidato *Revitalitation & Transformation Toward Of Excelent* di RSUD Karawang dan ditayangkan pada kanal *Youtube* RSUD Karawang pada tanggal 15 Juli 2023 dan pada Rakernas 2023 “Harmoni Transformasi Pusat dan Daerah” di Jakarta yang ditayangkan pada kanal *Youtube* Kementerian Kesehatan RI pada tanggal 23 Februari 2023, maka pidato yang dilakukan mengandung gaya bahasa untuk memperjelas gaya bahasa yang terdapat dalam pidato tersebut dijabarkan menggunakan format analisis tabel dibawah:

1. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata dalam pidato Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadiki, didapatkan temuan gaya bahasa resmi, tak resmi, dan percakapan. Berikut adalah penjelasannya:

- a. Pidato pada acara *Revitalitation & Transformation Toward Of Excelent* di RSUD Karawang

No	Jenis Gaya Bahasa	Teks Pidato (Gaya Bahasa)
1	Gaya bahasa resmi	masalah kesehatan itu adalah <i>prioritasnya</i> menjaga orang tetap sehat, itu nomor satu pesan yang saya sampaikan, bukan mengobati orang sakit, itu adalah <i>paradigma</i> yang harus saya tularkan ke

		seluruh <i>insan</i> kesehatan dan masyarakat Indonesia, <i>prioritas</i> waktu, <i>prioritas</i> anggaran harus lebih besar untuk menjaga orang tetap sehat bukan mengobati orang sakit.
2	Gaya bahasa tak resmi	Bapak Presiden <i>suruh vaksinasi</i> waktu itu ya, kemudian <i>suruh</i> atasi <i>pandemi</i> yang ketiga lakukan <i>transformasi</i> di <i>sektor</i> kesehatan, itu tiga tugas beliau
3	Gaya bahasa percakapan	kalau saya ngomong sama ahlinya nggak tahu ini ada <i>Prof.</i> Tati apa nggak 90% bisa disembuhkan tapi syaratnya <i>ketahuan</i> stadium 1 kalau <i>ketahuan</i> stadium 3 90% wafat.

- b. Pidato pada acara Rakernas 2023 “Harmoni Transformasi Pusat dan Daerah” di Jakarta

No	Jenis Gaya Bahasa	Teks Pidato (Gaya Bahasa)
1	Gaya bahasa tak resmi	kalau mau akselerasi cepet sama <i>kayak</i> vaksinasi, saya nggak bisa lakukan ini sendiri sama seperti vaksinasi, <i>aku</i> harus lakukannya bersama-sama
2	Gaya bahasa percakapan	jangan <i>Dirut-Dirut</i> rumah sakitnya pengen banyak cuci darah beli alat Hemodialisa

Dari beberapa temuan gaya bahasa resmi, tak resmi, dan percakapan pada pidato Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, dalam acara *Revitalitation & Transformation Toward Of Excelet* di RSUD Karawang, dan Rakernas 2023 “Harmoni Transformasi Pusat dan Daerah” di Jakarta. gaya bahasa resmi dalam tuturan untuk memberikan kesan serius sehingga gagasan yang disampaikan memiliki kesan sebagai suatu hal yang sangat penting pada pidato, gaya bahasa tak resmi dan percakapan digunakan dalam memberikan kesan keakraban dan santai dalam menjelaskan gagasannya.

2. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

Gaya bahasa berdasarkan nada dalam pidato Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadiki, didapatkan temuan gaya bahasa mulia dan bertenaga, dan sederhana. Berikut adalah penjelasannya:

- a. Pidato pada acara *Revitalitation & Transformation Toward Of Excelet* di RSUD Karawang

No	Jenis gaya bahasa	Teks Pidato (Gaya Bahasa)
1	Gaya bahasa mulia dan bertenaga	Rumah Sakit Pengampu dia <i>harus</i> bisa mendidik berapa, 31 rumah sakit 40 kabupaten kota lain di seluruh Jawa Barat untuk sebagus Karawang itu <i>attitude</i> yang benar
2	Gaya bahasa percakapan	jadi saya <i>minta tolong</i> dilakukan perbaikan ya transformasi, hidup itu kan

		harus berubah menjadi yang lebih baik
--	--	---------------------------------------

- c. Pidato pada acara Rakernas 2023 “Harmoni Transformasi Pusat dan Daerah” di Jakarta

No	Jenis gaya bahasa	Teks Pidato (Gaya Bahasa)
1	Gaya bahasa mulia dan bertenaga	yang pertama kita <i>ingin dan harus</i> meningkatkan kualitas dan akses layanan kesehatan masyarakat

Dari beberapa temuan gaya bahasa resmi, tak resmi, dan percakapan pada pidato Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, dalam acara *Revitalitation & Transformation Toward Of Excelet* di RSUD Karawang, dan Rakernas 2023 “Harmoni Transformasi Pusat dan Daerah” di Jakarta. gaya bahasa mulia dan bertenaga dalam tuturan memberikan tegas dan adanya perintah yang bersifat mendorong pendengar. Gaya bahasa sederhana digunakan dalam memberikan instruksi tetapi tidak seperti gaya bahasa mulia dan bertenaga yang lebih bersifat mendorong pendengarnya untuk melakukan sesuatu.

3. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dalam pidato Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadiki, didapatkan temuan gaya bahasa klimaks, paralelisme, repetisi, antitesis. Berikut adalah penjelasannya:

- a. Pidato pada acara *Revitalitation & Transformation Toward Of Excelet* di RSUD Karawang

No	Jenis Gaya Bahasa	Teks Pidato (Gaya Bahasa)
1	Klimaks	<i>Cancer</i> itu Bapak Ibu, paling banyak meninggal <i>Breast Cancer</i> banyak ibu-ibu paling banyak meninggal di seluruh Indonesia, Kenapa? Karena orang <i>dideteksinya udah telat</i> , <i>Breast Cancer</i> itu kalau saya ngomong sama ahlinya, nggak tahu ini ada Prof. Tati apa nggak, <i>90% bisa disembuhkan</i> tapi <i>syaratnya ketahuan stadium 1</i> , kalau <i>ketahuan stadium 3</i> , <i>90% wafat</i> , kita <i>berapa persen wafatnya? 70%</i> berarti ketahuannya telat, kenapa ketahuannya telat? Karena <i>deteksinya telat</i> .
2	Paralelisme	Aduh kalau <i>rumah sakitnya</i> seperti ini gitu ya, <i>gedungnya</i> kok enggak bagus, <i>jalan-jalannya</i> enggak rapi, lihat muka <i>orang-orangnya</i> kok enggak semangat, <i>lampunya</i> gelap.

- b. Pidato pada acara Rakernas 2023 “Harmoni Transformasi Pusat dan Daerah” di Jakarta

No	Jenis Gaya Bahasa	Teks Pidato (Gaya Bahasa)
1	Klimaks	waktu yang tinggal satu tahun 9 bulan lagi nomor satu saya harus akselerasi ini cepet, kalau mau akselerasi cepet

		sama kayak vaksinasi, saya nggak bisa lakukan ini sendiri sama seperti vaksinasi aku harus melakukannya bersama-sama <i>kita nggak bisa bikin ini secara eksklusif Kemenkes atau inisiatif DPR ini harus inklusif</i> menggerakkan seluruh komponen masyarakat termasuk Dinkes termasuk swasta termasuk individu, kelompok LSM, organisasi sosial jadi yang saya minta di sini Bapak Ibu yuk bantu saya bangun gerakan membangun sistem kesehatan nasional yang baru Bapak Ibu di <i>dinkes jangan bekerja sendiri rangkul lah itu komponen masyarakat yang ada di sana swasta lembaga sosial kek orang NU kek Muhammadiyah kek mesjid kek gereja semuanya</i> dirangkul supaya bisa membantu kita menyelesaikan masalah kesehatan ini karena kalau sendiri nggak mungkin bisa itu yang saya mulai sekarang
2	Paralelisme	dokter bedah patah tulang aja <i>nggak ada</i> , dokter spesialis anaknya aja udah <i>nggak betah</i>
3	Antitesis	jadi saya bilangin ke teman-teman ya kekayaan yang paling berharga di semua orang, <i>miskin maupun kaya</i> , makin kaya dia makin merasa bahwa kekayaan yang paling berharga adalah kesehatan

Dari beberapa temuan gaya bahasa klimaks, paralelisme, repetisi dan antitesis pada pidato Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, dalam acara *Revitalitation & Transformation Toward Of Excelent* di RSUD Karawang, dan Rakernas 2023 “Harmoni Transformasi Pusat dan Daerah” di Jakarta. gaya bahasa klimaks, paralelisme, repetisi, dan antitesis dalam tuturan memberikan kekuatan pada gagasan dan memfokuskan pesan yang penting pada gagasan, kemudian gaya bahasa antitesis dalam tuturan tersebut memiliki kegunaan untuk meningkatkan kepercayaan jika gagasan yang disampaikan mengandung pesan penting dan menyangkut kepentingan orang banyak.

4. Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna

Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dalam pidato Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadiki, didapatkan temuan gaya bahasa asindenton, elipsis, eufemisme, perifrasis, erotesis, hiperbol, personifikasi, sarkasme, apostrof, onim. Berikut adalah penjelasannya:

- a. Pidato pada acara *Revitalitation & Transformation Toward Of Excelent* di RSUD Karawang

No	Jenis Gaya Bahasa	Teks Pidato (Gaya Bahasa)
1	Asindenton	kasihanilah rekan-rekan kita masyarakat kita yang hidup di Surabaya, di Semarang, di Jogja, di Makassar
2	Elipsis	teman-teman di kesehatan kita harus banyak... yang diberesin
3	Eufemisme	Tetap saja kita tidak menghindari fakta bahwa orang sakit orang sakit di Indonesia saya ranking yang paling banyak nomor satu stroke 300.000 yang wafat setahun
4	Personifikasi	nanti Hasan Sadikin nunjuk Rumah Sakit Al-Ihsan, Al-Ihsan nunjuk dewa saja
5	Erotesis	kalau ditanya senang bisa mencegah sakit stroke atau kena stroke?
6	Sarkasme	waktu saya masuk itu lucu kondisinya, lucu dengan segala macam perdebatan
7	Apostrof	Hasan Sadikin nunjuk Rumah Sakit Al Ihsan Al Ikhsan nunjuk Dewa saja yang suruh lakukan
8	Eponim	kadang enggak mungkin bisa selesai semua kita bukan malaikat jadi mesti beresin stroke dulu

- b. Pidato pada acara Rakernas 2023 “Harmoni Transformasi Pusat dan Daerah” di Jakarta

No	Jenis Gaya Bahasa	Teks Pidato (Gaya Bahasa)
1	Asindenton	Supaya layanan kesehatan primer, promotif, preventif sampai ke bawah kita mau ratifikasikan
2	Elipsis	Berbeda-beda sumber pendanaan, pusing orang daerah... pusing
3	Eufemisme	saya wafat nanti di agama saya bunganya tetap masuk atas
4	Perifrasis	Nanti kalau saya udah pensiun saya udah pindah ke dimensi lain itunya bunganya tetep ngalir jadi supaya bisa begitu saya harus memastikan
5	Erotesis	Emang bunga deposito bisa diterusin ke sana?
6	Hiperbol	Pak dinaikin aja BPJSnya UHC 100% aku bilangin teman-teman ya, yang bakal meledak bukan masalah uhc-nya bagus apa enggak yang meledak adalah rakyat membayar premi diadatang ke rumah sakit rumah sakitnya antrian 3 bulan itu

		masalahnya
7	Personifikasi	harus sampai ke level paling bawah Dusun, Posyandu, Desa lagi rame nih rebut-rebutan nama pak

Dari beberapa temuan gaya bahasa asindenton, elipsis, eufemisme, perifrasis, erotesis, hiperbol, personifikasi, sarkasme, apostrof, eponim pada pidato Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, dalam acara *Revitalitation & Transformation Toward Of Excelet* di RSUD Karawang, dan Rakernas 2023 “Harmoni Transformasi Pusat dan Daerah” di Jakarta. gaya bahasa asindenton dalam kedua pidato memiliki kegunaan membantu menyatakan jika suatu gagasan memiliki urgensi dan juga kepentingan pada gagasan, gaya bahasa elipsis digunakan untuk menegaskan gagasan penting secara efektif tanpa penggunaan kata yang panjang, kemudian eufemisme digunakan untuk menggantikan kata yang kurang pantas agar lebih baik, perifrasis digunakan untuk menarik perhatian pendengar dengan penggunaan kata yang berbeda, kemudian pertanyaan erotesis digunakan untuk memperkuat gagasan yang diberikan agar meyakinkan pendengar jika gagasan tersebut benar, gaya bahasa hiperbola mampu menarik pendengar dan juga memperkuat gagasan dengan penggunaan kata yang berlebihan seolah gagasan tersebut sangat penting, gaya bahasa personifikasi dimanfaatkan untuk menarik pendengar dengan menggunakan kata yang memancing imajinasi dari pendengar, kemudian gaya bahasa sarkasme digunakan untuk menyindir kondisi yang terjadi, gaya bahasa apostrof digunakan mengungkapkan ekspresi berupa kekesalan karena rumah sakit yang saling lempar dalam menangani pasien, dan gaya bahasa eponim yang digunakan untuk menggugah emosi dan memancing pemikiran pendengar sehingga dapat memahami jika dalam melaksanakan tugas perlu secara bertahap dan tidak bisa dilakukan bersamaan.

Selanjutnya keseluruhan data gaya bahasa pada pidato Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin di kegiatan *Revitalitation & Transformation Toward Of Excelet* di RSUD Karawang, dan Rakernas 2023 “Harmoni Transformasi Pusat dan Daerah” di Jakarta akan ditampilkan dalam table untuk mengetahui gaya bahasa yang lebih dominan digunakan, gaya bahasa tersebut dapat dilihat pada table berikut:

1. Data Gaya bahasa pada pidato di kegiatan *Revitalitation & Transformation Toward Of Excelet* di RSUD Karawang

No	Jenis Gaya Bahasa	Pembagian Jenis Gaya Bahasa	Jumlah
1	Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata	Gaya bahasa resmi	1
		Gaya bahasa tak resmi	1
		Gaya bahasa percakapan	2
2	Gaya bahasa berdasarkan nada	Gaya bahasa mulia dan bertenaga	1
		Gaya bahasa sederhana	1

3	Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat	klimaks	2
		paralelisme	4
		repetisi	3
3	Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna	Asindeton	1
		Personifikasi	3
		Elipsis	3
		Eufemisme	3
		Erotesis	2
		Sarkasme	1
		Apostrof	1
		Eponim	1
Jumlah			30

2. Data Gaya bahasa pada pidato di kegiatan Rakernas 2023 “Harmoni Transformasi Pusat dan Daerah” di Jakarta

No	Jenis Gaya Bahasa	Pembagian Jenis Gaya Bahasa	Jumlah
1	Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata	Gaya bahasa tak resmi	1
		Gaya bahasa percakapan	1
2	Gaya bahasa berdasarkan nada	Gaya bahasa mulia dan bertenaga	1
3	Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat	Klimaks	1
		Paralelisme	2
		Repetisi	9
		Antithesis	1
3	Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna	Asindeton	5
		Personifikasi	6
		Elipsis	1
		Eufemisme	2
		Erotesis	2
		Perifrasis	1
		Erotesis	2
		Hiperbola	3
Jumlah			36

Dari gaya bahasa yang terdapat pada table diatas didapatkan temuan jika pada pidato pertama *Revitalitation & Transformation Toward Of Excelet* di RSUD Karawang lebih banyak gaya bahasa paralelisme, kemudian gaya bahasa asyndeton, personifikasi, dan elipsis keempat gaya bahasa ini memiliki fungsi yang saling berkaitan untuk menciptakan daya tarik dan membantu menegaskan gagasan yang disampaikan, kemudian pada kegiatan Rakernas 2023 “Harmoni Transformasi Pusat dan Daerah” di Jakarta lebih banyak gaya bahasa repetisi kemudian personifikasi, dan asindeton, sama halnya dengan pidato pertama

penggunaan ketiga gaya bahasa ini untuk mempertegas dan menguatkan gagasan juga untuk menyatakan pentingnya gagasan yang disampaikan selain itu dapat juga menarik pendengar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pidato Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin dalam kegiatan *Revitalitation & Transformation Toward Of Excelent* di RSUD Karawang mengandung gaya bahasa yang dibagi menjadi empat gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna terdapat 30 jenis gaya bahasa, dimana gaya bahasa berdasarkan pilihan kata terdiri dari 2 gaya bahasa percakapan, 1 gaya bahasa resmi, 1 gaya bahasa tak resmi, kemudian gaya bahasa berdasarkan nada 1 gaya bahasa mulia dan bertenaga, dan 1 gaya bahasa sederhana, gaya bahasa struktur kalimat, 2 gaya bahasa klimaks, 4 gaya bahasa paralelisme, dan 3 gaya bahasa repetisi, gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, 1 gaya bahasa Asindenton, 3 gaya bahasa Personifikasi, 3 gaya bahasa Elipsis, 3 gaya bahasa Eufemisme, 2 gaya bahasa Erotesis, 1 gaya bahasa sarkasme, 1 gaya bahasa Apostrof, 1 gaya bahasa Eponim. Berdasarkan hasil penelitian pada pidato Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin dalam kegiatan Rakernas 2023 “Harmoni Transformasi Pusat dan Daerah didapatkan 36 gaya bahasa yang dibedakan menjadi gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa tidak resmi 1, gaya bahasa percakapan 1, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa mulia dan bertenaga 1, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, gaya bahasa klimaks 1, gaya bahasa paralel 2, gaya bahasa antitesis 1, gaya bahasa repetisi 9, gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, gaya bahasa asindenton 5, gaya bahasa elipsis 1, gaya bahasa eufemisme 2, gaya bahasa perifrasis 1, gaya bahasa erotesis 2, hiperbol 3, personifikasi 6. diketahui terdapat temuan gaya bahasa yang dominan digunakan oleh Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, berupa gaya bahasa repetisi, personifikasi, asindenton, paralelisme. Keempat gaya bahasa ini memiliki fungsi mempertegas gagasan dan memperkuat penyampaian gagasan pada pendengar sehingga mampu meyakinkan, dan juga mempengaruhi pendengar secara emosi dan menciptakan daya tarik pada pidato sehingga pendengar terus mengikuti pidatonya. Berdasarkan hasil penelitian pada gaya bahasa di pidato Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, di kanal *Youtube* Kementerian Kesehatan RI dapat digunakan sebagai bahan ajar pada materi pidato persuasif pada tingkat SMP kelas IX berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zainal Yusuf. (2013). *Pengantar Retorika*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Henry Guntur Tarigan. (2015). *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Hadinegoro Luqman. (2007). *Teknik Seni Berpidato Mutakhir* (cetakan 6). Absolut.
- Pradopo Djoko Rahmat. (2009). *Pengkajian Puisi*. UGM Press.
- Rahmat Jalaludin. (2012). *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Remaja Rosda Karya.
- Tarigan Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.